

**BAHASA UMPATAN MAHASISWA DEPARTEMEN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR:
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Nurhayati

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin
Syairuddinnurhayati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Bahasa Umpatan Mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin: Kajian Sociolinguistik. Tujuan penelitian menganalisis bentuk-bentuk bahasa umpatan dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa umpatan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat dan rekam. Analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa umpatan mahasiswa Departemen sastra Indonesia adalah: bebrtuk umpatan binatang, berbentuk binatang, anggota tubuh, ancaman, bahasa Makassar, dan merendahkan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa umpatan kalangan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin adalah: faktor budaya, faktor emosi, pergaulan, lingkungan dan pergaulan, kurang sosialisasi, dan media dan lingkungan.

Kata kunci: *bahasa umpatan, mahasiswa, bentuk, faktor-faktor*

PENDAHULUAN

Cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan pemakaian dalam masyarakat atau dalam interaksi sosial adalah sociolinguistik. abang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, fokusnya pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan bagaimana masyarakat mempengaruhi bahasa. Dengan kata lain, sociolinguistik meneliti bahasa dalam kaitannya dengan pemakaiannya dalam masyarakat.

Salah satu hakikat bahasa adalah arbitrer artinya manasuka. Mana suka yang dimaksud adalah penentuan makna kata ditentukan oleh pemakai bahasa itu sendiri. Bahasa menurut Bloomfield (1933) menjelaskan bahwa bahasa sistem lambang berupa bunyi bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Makna sebuah kata bergantung pada konvensi (kesepakatan) masyarakat bahasa yang bersangkutan. Jadi bahasa merupakan kesepakatan penggunaannya. Manusia sebagai makhluk sosial tentu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam berbahasa tentu manusia memikirkan apa yang akan diberitakan atau diinformasikan kepada kawan atau lawan bicaranya. Proses komunikasi antara pembicara dan pendengar terjadi proses sosial yaitu suatu proses kemasyarakatan yang membuat manusia dapat memahami ide orang lain Ide yang disampaikan itu bisa berbentuk kesantunan dapat berupa umpatan.

Mahasiswa berkomunikasi sering menggunakan bahasa umpatan, baik itu dalam keadaan marah, memuji, kesal, dan menciptakan suasana akrab. Meskipun penggunaan bahasa umpatan juga digunakan dalam perselisihan dan perbedaan pendapat. Bahasa umpatan adalah bahasa cercaan, tidak sopan atau tidak manis dituturkan atau digunakan. Bahasa umpatan biasa digunakan oleh mahasiswa kepada sesama temannya yang akrab Wijana dan Muhammad (2006). Namun, kadang-kadang mahasiswa menggunakan bahasa umpatan pada pada temannya yang tidak akrab sehingga terjadi ketersinggungan. Akibat ketersinggungan, sering terjadi perselisihan atau perkelahian antarmereka. Perhatikan contoh berikut ini perkelahian antarmereka.

Beberapa bentuk bahasa umpatan yang sering dilontarkan mahasiswa di Makassar: setan!, asu, jomloh, sundala, kurang ajar, tai laso, battala, dan lain-lain. Berikut contoh-contoh dalam kalimat.

1. Terima kasih ya, kata seorang mahasiswa. Dijawab dengan umpatan “sama-sama setan!”.
2. Asuko, kau tidak mau datang di kostku.

Umpatan ini diucapkan seorang mahasiswa kepada teman akrabnya karena tidak mau datang di kostnya.

3. Dasar jomlo

Contoh nomor 1, 2, dan 3 adalah bahasa umpatan yang sering digunakan oleh mahasiswa Departemen Sastra Indonesia ketika bercanda.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak menurut Mahsun (2005) bahwa metode simak sebuah metode yang digunakan dalam pengumpulan data bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan jalan menyimak penggunaan bahasa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik catat dan perekaman. Teknik catat yaitu dengan mencatat penggunaan bahasa oleh mahasiswa Departemen Sastra Indonesia. Adapun teknik rekam yaitu dengan merekam penggunaan bahasa oleh mahasiswa Departemen Sastra Indonesia.

ANALISIS

Setelah dilakukan penelitian penggunaan bahasampatan kalangan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia terdapat bentuk-bentuk bahasa umpatan. Berikut ini.

- a. Bahasa umpatan dengan menggunakan kata binatang
 - Anjing!!
 - Bangsat!!
 - Kampret
 - Babi
 - Asu
- b. Bahasa Umpatan dengan menggunakan anggota tubuh
 - Telaco (in makasarese) 'dick
 - Kontol
 - Telagorr
 - Gendut
- c. Bahasa Umpatan dengan menggunakan kata ancaman
 - Tappeko
 - Kerjamako sendiri
 - Urusanmu
 - Terserah!
- d. Bahasa umpatan dengan memakai bahasa Makassar
 - Sundala
 - Suntili
 - Tolo
 - Sambala
- e. Bahasa Ungmpatan dengan menggunakan kata-kata merendahkan
 - Tolol
 - Bodoh
 - Lonte
 - Jomlo lu

Secara sosiolinguistik penyebab terjadinya penggunaan bahasa umpatan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin adalah:

1. Faktor Budaya

Setiap Masyarakat mempunyai norma budaya sendiri tidak terkecuali di Makassar. Ada beberapa bahasa umpatan dianggap tabu pada budaya tertentu tetapi pada budaya lainnya tidak tabu. Misalnya di makassar kata telaso (tai kemaluan laki-laki) dianggap biasa, tetapi di budaya lain, ini bisa menjadi bahasa yang membuat orang tersinggung.

2. Faktor Emosi

Umpatan biasanya muncul karena faktor emosi. Faktor emosi seperti marah, frustrasi sehingga mengeluarkan bahasa umpatan. Misalnya seorang mahasiswa pria mengganggu teman perempuannya dengan kata-kata jomloko. Tentu mahasiswa perempuan itu marah. Dengan mengeluarkan bahasa umpatan memangnya kenapa kalau jomlo, dasar tedong.

3. Faktor Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan sosial juga banyak memengaruhi mahasiswa sehingga mengeluarkan bahasa umpatan. Pergaulan yang bebas dalam arti sesama mahasiswa di lingkungan Departemen Sastra Indonesia. Bahasa umpatan dilontarkan ketika dalam keadaan santai. Kata-kata seperti tolo, dongo, tedong sering diucapkan. Kata tolo, dongo, tedong (kerbau) dilontarkan ketika lawan bicara tidak mengerti apa yang dibicarakan, sehingga terlontarlah kata-kata itu umpatan itu.

4. Kurang Sosialisasi

Kurangnya sosialisasi tentang penggunaan bahasa umpatan sangat kurang sehingga para mahasiswa seandainya menggunakan bahasa umpatan, seperti bahasa umpatan dalam bahasa daerah, seperti kata umpatan dalam bahasa Makassar: anak sundala, tongolo, asu. Kalau mereka sudah mendapat didikan yang baik di keluarga tentu mereka akan pikir-pikir menggunakan kata-kata umpatan ini.

5. Media dan Lingkungan

Media juga dapat memberi sumbangan penggunaan bahasa umpatan, media social di WhatsApp group, terkhusus WA Mahasiswa ini banyak menggunakan bahasa umpatan. Lingkungan pergaulan juga banyak memberi sumbangan penggunaan bahasa umpatan pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Bahasa umpatan lazim digunakan oleh mahasiswa Departemen Sastra Indonesia berbentuk bahasa umpatan berbentuk binatang, anggota tubuh, ancaman, bahasa Makassar, dan merendahkan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa umpatan kalangan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia adalah: faktor budaya, faktor emosi, pergaulan, lingkungan dan pergaulan, kurang sosialisasi, dan media dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Padmidewi, Ni Nyoman, Putu Dewi Merlina YP, Nyoman Pasek Hadi Saputra. 2014. *Sociolinguistik*, Yogyakarta, Graha Ilmu dan Undiksa Press.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Sociolinguistik*. Bandung, Angkasa.
- Wahyuni Tutik. 2021/ *Sociolinguistik*. Penerbit Lakrisha.